

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang di dalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks (Widianti, 2007).

Arus modernisasi juga berdampak negatif di kalangan remaja. Banyak di antaranya yang telah melakukan seks bebas. Menurut penelitian Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kaltim, terhadap 400 pelajar di Samarinda sekitar 25 persen telah melakukan hubungan seks, 63 persen pelajar melakukan hubungan seks di rumah serta 14 persen pelajar melakukan hubungan seks di sekolah. Dan dari 400 orang anak yang melakukan hubungan seks ini 100 pelajar telah diketahui oleh orang tuanya (Banjarmasin Pos, 2011).

Efek dari seks bebas tersebut adalah meningkatnya angka kehamilan di luar nikah. Estimasi di seluruh dunia pada tahun 1995 mengindikasikan bahwa sekitar 26 juta aborsi legal dan 20 juta aborsi ilegal dilakukan setiap tahunnya. Dari keseluruhan tersebut 97 persen yang melakukan aborsi yang tidak aman

ada di negara berkembang dan sekitar 55 persen di Asia (terbanyak di Asia Selatan dan Asia Tengah) (Grimes *et al*, 2005).

Pada tahun 2000 di Indonesia diperkirakan bahwa sekitar dua juta aborsi telah terjadi. Angka ini dihasilkan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan sampel yang diambil dari fasilitas-fasilitas kesehatan di enam wilayah, dan juga termasuk jumlah aborsi spontan yang tidak diketahui jumlahnya walaupun dalam hal ini diperkirakan jumlahnya kecil. Walaupun demikian, estimasi aborsi dari penelitian tersebut adalah estimasi yang paling komprehensif yang terdapat di Indonesia sampai saat ini. Estimasi aborsi berdasarkan penelitian ini adalah angka tahunan aborsi sebesar 37 aborsi untuk setiap 1,000 perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). Perkiraan ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia, dalam skala regional sekitar 29 aborsi terjadi untuk setiap 1,000 perempuan usia reproduksi (Guttmatcher, 2008).

Aborsi yang merupakan suatu pembunuhan terhadap hak hidup seorang manusia, jelas merupakan suatu dosa besar. Merujuk pada ayat-ayat Al-Quran yaitu pada Surat Al Maidah ayat 32, setiap muslim meyakini bahwa siapapun membunuh manusia, hal ini merupakan membunuh semua umat manusia. Selanjutnya Allah juga memperingatkan bahwa janganlah kamu membunuh anakmu karena takut akan kemiskinan atau tidak mampu membesarkannya secara layak (Anggrayni, 2007).

Masalah seks bebas, kehamilan di luar nikah dan aborsi yang dari tahun ke tahun meningkat jumlahnya merupakan masalah Kesehatan Reproduksi yang

menjadi ancaman bagi upaya peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pembangunan di masa datang. Masalah tersebut, antara lain disebabkan kurangnya pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Untuk melindungi remaja, maka mereka perlu diberi pengetahuan dan keterampilan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), agar bisa mengatasi berbagai ancaman atau resiko kesehatan reproduksinya (BKKBN, 2003).

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka diperlukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pengambilan keputusan tindakan aborsi.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pengambilan keputusan tindakan aborsi pada *unwanted pregnancy*.

C. Tujuan

Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pengambilan keputusan tindakan aborsi pada *unwanted pregnancy*

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara usia berisiko dan tidak berisiko dengan pengambilan keputusan aborsi

2. Untuk mengetahui hubungan antara asal daerah responden dengan pengambilan keputusan aborsi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara agama yang dianut dengan pengambilan keputusan aborsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat sadar bahwa pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini.

2. Bidang Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas-petugas kesehatan dalam rangka menurunkan angka kejadian kehamilan diluar nikah dan aborsi.

3. Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan peneliti di bidang penelitian dan mengasah daya analisa peneliti.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 1.1. Perbandingan Penelitian

Penelitian	Puspita, 2007	Damarini, 2009	Penelitian Ini
<i>Judul</i>	Hubungan Tingkat Pengetahuan Masalah Reproduksi terhadap Pola Penyakit Reproduksi Usia Remaja di SMU Negeri 05 Purwokerto	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Kemampuan Penyelesaian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa Kebidanan	Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Pengambilan Keputusan Tindakan Aborsi pada Unwanted Pregnancy

		di Kota Bengkulu	
Metode Penelitian	<i>Cross sectional</i>	kuasi-eksperimen <i>non randomized pretestposttest control group design</i>	<i>Cross sectional</i>
Variabel yang diteliti	Variable bebas : tingkat pengetahuan masalah reproduksi Variabel terikat : pola penyakit reproduksi Variabel luar : usia remaja	Variabel bebas : Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Variabel terikat : Kemampuan Penyelesaian Kehamilan Tidak Diinginkan	Variabel bebas : Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi Variabel terikat : pengambilan keputusan aborsi pada unwanted pregnancy
Analisis	<i>Chi Square</i>	<i>paired t-test</i>	<i>Mann Whitney</i>
Hasil	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masalah reproduksi terhadap pola penyakit reproduksi Usia Remaja di SMU Negeri 05 Purwokerto. $P = 0,003$	nilai koefisien sebesar 3,18 (CI: 2,59–3,77). Nilai R ² 0,61 berarti variabel tempat tinggal sekarang bersama keluarga dapat memprediksi kemampuan remaja dalam menyelesaikan masalah KTD sebesar 61%	Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pengambilan tindakan aborsi pada unwanted pregnancy ($p = 0,151$)